

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis asuhan keperawatan dengan penerapan *Evidence Based Nursing oral hygiene* menggunakan ekstrak *Salvadora Percisa* pada pasien terpasang ventilasi mekanik, dapat disimpulkan sesuai dengan tujuan penulisan sebagai berikut:

- a. Proses asuhan keperawatan pada pasien terpasang ventilasi mekanik dimulai dengan melakukan pengkajian secara komprehensif, menganalisa data dan menegakkan diagnosa keperawatan, menyusun rencana keperawatan, melaksanakan tindakan keperawatan termasuk *oral hygiene* menggunakan ekstrak *Salvadora Percisa*, dan mengevaluasi tindakan keperawatan. Terdapat empat diagnosa keperawatan yang diangkat dalam kasus kelolaan antara lain, bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan hipersekresi jalan nafas, gangguan pertukaran gas berhubungan dengan ketidakseimbangan ventilasi – perfusi, penurunan adaptif intracranial berhubungan dengan edema serebral (stroke hemoragic), hypervolemia gangguan mekanisme regulasi (CKD) dan risiko infeksi berhubungan dengan efek prosedur invasive (ETT dan ventilator). Intervensi EBN oral hygiene menggunakan larutan *Salvadora Percisa* dilakukan untuk mengatasi masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif dan risiko infeksi.
- b. Hasil tindakan keperawatan oral hygiene menggunakan larutan *Salvadora Percisa* yang dilakukan selama 5x24 jam, menunjukkan penurunan skor CPIS pada pasien kelolaan. Skor CPIS pada pasien hari ke – 1 menunjukkan skor 3, kemudian pada hari ke – 5 skor menjadi 2 dengan interpretasi tidak terdapat perkembangan VAP. Terjadi perubahan pada status oksigenasi yaitu nilai PaO<sub>2</sub>/FiO<sub>2</sub> yang meningkat dan penurunan secret trakeal menjadi sedikit, sehingga mempengaruhi penurunan skor CPIS.

- c. Hasil tindakan keperawatan oral hygiene menggunakan larutan *Chlorhexidine* 0,2% yang dilakukan selama 5x24 jam, menunjukkan penurunan skor CPIS pada pasien resume. Skor CPIS pada pasien hari ke – 1 menunjukkan skor 3, kemudian pada hari ke – 5 skor menjadi 2 dengan interpretasi tidak terdapat perkembangan VAP., Terjadi perubahan pada produksi secret trakeal dari purulent menjadi tidak purulent.
- d. Terdapat dua efek samping yang ditemukan pada pasien resume yang diberi tindakan *oral hygiene* menggunakan *chlorhexidine* 0,2% yaitu bibir dan lidah menjadi kering serta terlihat menonjol. Efek samping ini muncul pada hari ke – 5 perawatan. Sementara pada pasien kelolaan, tidak ditemukan efek samping dari implementasi *oral hygiene* menggunakan *Salvadora Percisa*.
- e. Dengan mempertimbangkan manfaat dan risikonya, penggunaan larutan *Salvadora Percisa* yang sederhana dan terjangkau dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pelaksanaan oral hygiene untuk pasien di ICU karena mampu mengurangi risiko VAP pada pasien terpasang ventilasi mekanik di ICU dengan efek samping yang minimal.
- f. Penulis menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) tindakan oral hygiene berbasis *Evidence-Based Nursing* (EBN) sebagai bagian dari implementasi jangka panjang, yang dapat diterapkan di Unit Perawatan Intensif sebagai pedoman dalam upaya pencegahan VAP
- g. Penulis membuat luaran produk berupa buku terdaftar ISBN yang berisi panduan praktis yang dapat digunakan oleh perawat ICU pada pasien yang terpasang ventilasi mekanik mencakup pedoman dalam melakukan *oral hygiene* menggunakan larutan *Salvadora Percisa* untuk mencegah terjadinya VAP.

## V.2 Saran

### a. Bagi Perawat

Disarankan bagi perawat dapat menerapkan *oral hygiene* secara komprehensif dengan bahan alami yang digunakan salah satunya yaitu menggunakan *Salvadora Percisa* karena minimal efek samping. Perawat

yang berperan penting dalam memberikan asuhan keperawatan disarankan menerapkan *evidence based nursing* sebagai upaya pencegahan VAP pada pasien di ICU.

b. Bagi Pendidikan dan Perkembangan Ilmu Keperawatan

Diharapkan hasil karya tulis ilmiah ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu keperawatan mengenai pencegahan VAP pada pasien ICU.

c. Bagi Rumah Sakit

Disarankan bagi instansi rumah sakit khususnya pada unit perawatan intensif agar memberikan pelayanan kesehatan pada pasien dengan meminimalkan efek samping dan berdasarkan *evidence based* sebagai strategi dalam pencegahan infeksi di rumah sakit